

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan pada zaman yang serba modern saat ini, banyak terjadi penyalahgunaan perkembangan tersebut baik pada bidang sosial, politik dan tidak jarang pula pada bidang keagamaan. Lukman Hakim Saefudin mengatakan berbagai problematika nyata yang dialami bangsa Indonesia di antaranya yaitu berkembangnya pemahaman dan pengalaman keagamaan yang berlebihan dan melampaui batas dan ekstrem, sehingga bertolak belakang dengan esensi ajaran agama.

Munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama yakni dimana ada sebagian orang yang menganggap tafsir agama hanyalah yang paling benar dan memaksa orang lain untuk mengikuti pahamnya bahkan dengan paksaan dan berkembangnya pemahaman yang mengancam dan merusak ikatan kebangsaan yang mengatasnamakan agama dan menyalahkan Pancasila, mengharamkan hormat bendera, mengkafirkan orang yang menyanyikan lagu Indonesia Raya, bahkan mengajarkan bahwa kekerasan nasionalisme tidak penting karena tidak diajarkan oleh agama.¹

Indonesia merupakan negara dengan sebutan multikultural yang di dalamnya terdapat berbagai agama, bahasa, suku serta tradisi yang berbeda-beda yang hidup dalam satu naungan bangsa yaitu Indonesia, sebagai negara yang memiliki begitu banyak keragaman, sangatlah

¹Kemenag, “*Tiga Tantangan Moderasi Beragama Di Indonesia*”, <http://diktis.kemenag.go.id/v1/berita/dalam-diklatpimnas-ptki-sekjen-kemenag-ungkap-tantangan-moderasi-beragama>, diakses 12 November 2021.

penting untuk dapat mengamalkan ajaran toleransi dan nilai-nilainya yang tertulis jelas pada kitab suci Al-Qur'an dan ajaran agama lain serta menjadikannya pedoman untuk hidup rukun berdampingan meskipun berbeda agama, suku bangsa dan bahasa.

Sebagai masyarakat yang modern serta berpengetahuan, hendaknya kita tak meninggalkan apa yang menjadi pedoman dalam agama dan negara, pola pikir liberalis, komunis dan individualis yang telah marak tersebar tidak seharusnya diadopsi dan dilakukan di tengah masyarakat, serta sikap fanatik terhadap suatu golongan jangan sampai membuat golongan yang lain menjadi tersisih. Keberagaman yang kita miliki harus dapat menciptakan jiwa toleransi serta saling menghargai, jangan sampai nilai-nilai baik yang dahulu sampai sekarang diajarkan tergerus oleh perkembangan zaman. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya, Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs. Al-Hujarat 49: 13).²

Sayyid Quthub dalam tafsir *Fi Zhilail Quran* menjelaskan bahwa orang-orang yang berbeda suku, kabilahnya berasal dari pokok yang satu. Maka, jangan bercerai berai dan bermusuhan, karena Allah

² Departemen Agama RI, *Alquran Terjemah* (Depok : Gema Insani, 2002), .518.

menciptakan dari laki-laki dan wanita, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dengan tujuan untuk saling mengenal, adapun perbedaan mengenai watak, akhlak, warna kulit serta bakat tidak ada dalam pertimbangan Allah melainkan hanya takwa yang menjadi satu timbangan untuk menguji seluruh nilai dalam mengetahui keutamaan manusia.³

Di dalam tafsir tersebut telah tertera jelas tentang tujuan penciptaan manusia secara bersuku-suku dan berbangsa-bangsa yaitu supaya saling mengenal dan yang menyebabkan tinggi atau rendahnya kedudukan manusia bukanlah dinilai dari perbedaan jenis kelamin, ras, bahasa, kedudukan dan lain sebagainya. Untuk bermusuhan ataupun bercerai berai, mengenai perbedaan suku, warna kulit serta bakat tidak menjadi tolak ukur keutamaan manusia. Sesungguhnya yang dinilai dari Allah Swt. adalah kualitas keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt.

Abdullah Yusuf Ali seorang penerjemah dan ahli tafsir dalam *“The Holy Quran: Transationand Commentary”*, memberikan komentar bahwa ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada persaudaraan sesama muslim, tetapi kepada seluruh umat manusia, meskipun hakikat keduanya sama. Ini dari ayat tersebut menegaskan bahwa manusia diciptakan dari orang tua laki-laki dan perempuan dan bilamana berkembang menjadi bermacam-macam suku, ras dan berhimpun dalam bangsa-bangsa itu akan memungkinkan kita untuk memahami perbedaan karakteristik di antara mereka, namun dihadapan tuhan, yang paling tinggi derajatnya adalah mereka yang bertakwa.⁴

³ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 49-50

⁴ Elza Peldi Taher, *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*, (Jakarta : ICRP, 2009), 451

Kemunculan dan berkembangnya pemahaman-pemahaman ekstrem perihal agama di masyarakat menimbulkan berbagai kerugian bangsa Indonesia pada bidang sosial, politik dan keagamaan baik secara finansial maupun nilai moral bangsa dan berdampak buruk pula terhadap agama Islam. Pada hal ini Islam yang memiliki nilai-nilai ajaran tentang keadilan, toleransi dan mengedepankan nilai-nilai sosial dan moral yang telah tertera jelas dalam Al-Qur'an dan hadits rasul. Biasanya cara yang digunakan adalah dengan membalikkan nilai-nilai yang ada secara cepat dengan kekerasan dan tindakan-tindakan yang ekstrem atau dengan tindakan-tindakan yang sangat merusak.

Salah satu upaya sebagai peredam atau untuk mencegah semakin berkembangnya paham-paham ekstrem di Indonesia, kementerian agama telah gencar mensosialisasikan gerakan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan islam yang ramah, gagasan moderasi beragama sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada.⁵ Dalam menanamkan nilai moderasi beragama guru menjadi salah satu tonggak penting dan berperan peniting dalam mensosialisasikan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, khususnya guru pendidikan agama Islam yang yang harus memiliki kemampuan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga harus mampu mendidik akhlak siswa oleh karenanya perannya tidak hanya mendidik tetapi juga menciptakan generasi-generasi masa depan bangsa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

⁵ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis,2009), 46

Oleh karena itulah di tingkat SMA, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan dengan materi membaca Al-Qur'an sudah sampai pada belajar tematik, artinya topik materi dicarikan dari ayat-ayat Qur'annya atau dalil naqlinya. Selain itu ada bagian Wawasan Islam yang dituangkan dalam uraian-uraian materi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi Islam yang nantinya akan menjadi model bagaimana siswa-siswi mengenal jati diri sebagai bangsa yang beragam suku budaya Bahasa dengan Islam yang *wasathiyah*. Islam yang tengah yang moderat. Dengan cara yang *washatiyah* murid-murid tingkat SMA diberi bekal sedini mungkin untuk berdiri tegak sebagai perwujudan *I'tidal* yang berujung pada sikap adil.⁶

Upaya penerapan moderasi beragama yang dilakukan di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon, sesuai observasi yang peneliti lakukan masih minimnya praktik sosialisasi moderasi beragama di lingkungan sekolah tersebut, dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama tidak terlalu khusus disosialisasikan tetapi hanya dilakukan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran untuk menghargai pendapat teman, saling tolong menolong, menyelesaikan permasalahan mengenai perbedaan prespektif dalam hukum syari'at yang diajarkan dalam bidang studi fiqih dengan cara berdiskusi dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan observasi awal dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon, diketahui bahwa keberadaan peserta didik dari berbagai latar belakang yang heterogen di sekolah adalah sebuah tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, peserta didik memiliki pemahaman yang beragam

⁶Ali Muhtarom, 2021, *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Kerjasama Dirjen Kemenag RI, 134.

dan dari berbagai agama, suku, adat dan budaya yang beragam sehingga memang diperlukan sebuah pemahaman nilai bagi mereka untuk bisa hidup dengan baik di lingkungannya, dalam pendidikan agama diharapkan menjadi solusi hidup atau memberikan jawaban dari segala macam problematika hidup di dunia yang sudah mengalami perkembangan dan kemajuan sedemikian rupa, baik masalah pemahaman yang cenderung membiarkan, acuh tak acuh, sekuler, terlalu ekstrem, dan lain sebagainya yang merupakan awal dari permasalahan yang dihadapi siswa.⁷ Dari berbagai problematika yang telah peneliti jelaskan di atas, peneliti berkeinginan untuk menerapkan suatu strategi pengembangan moderasi beragama di sekolah SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon untuk meningkatkan dan menanamkan paham nilai moderasi beragama kepada peserta didik secara lebih mendalam agar suatu ketika peserta didik mengalami permasalahan mengenai agama, radikalisme dan paham ekstrem yang berkembang dapat mengatasi dan memberikan prespektif yang positif, bijaksana dan baik.

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka judul yang diambil dalam skripsi (karya tulis) ini adalah **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

⁷ Suroji, hasil wawancara, dengan guru SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon.

1. Pendidikan yang ditanamkan di internal institusi pendidikan secara umum termasuk SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon belum memberikan wawasan yang luas baik agama termasuk memahami syari'ah dalam menyikapi perbedaan budaya, ras, suku agar bisa bersikap moderat.
2. Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai moderasi agama tidak secara mendalam.
3. Strategi menanamkan nilai-nilai moderasi beragama belum diterapkan secara maksimal.
4. Kurangnya pemahaman siswa mengenai moderasi beragama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengkhususkan penelitian pada: Strategi penerapan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan dan evaluasi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan pada peserta didik di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon dibatasi pada nilai toleransi (*tasamuh*), cinta tanah air (*muwathanah*), anti kekerasan (*la'unf*) dan ramah budaya (*i'tibar al-'urf*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang yang dijadikan fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon?

2. Bagaimana Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon Setelah Ditanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Secara spesifik penelitian ini menjawab beberapa pokok masalah penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon.
2. Untuk Mengetahui Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon Setelah Ditanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menentukan menanamkan strategi menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta

didik di sekolah guna mencapai tujuan yang yang diinginkan dan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenisnya yang akan datang. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini bagi pendidik berguna sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi keagamaan dalam penanaman nilai-nilai Islam yang moderat dan dapat memberikan wawasan dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan dalam upaya menerapkan pendidikan multikultural demi mewujudkan sikap toleransi beragama antarsiswa.

b. Peserta Didik

Bagi peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam tentang strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama serta dapat menghadapi problematika paham-paham agama yang ekstrim dengan positif dan bijak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, dapat dipakai sebagai modal pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran dan mampu memberikan rekomendasi kebijakan sekolah untuk merealisasikan sekolah damai seiring dengan kebijakan kementerian agama dalam pengarusutamaan moderasi beragama di sekolah.

d. Bagi Lembaga

Sebagai sarana mengembangkan mahasiswa yang peduli terhadap

Permasalahan-permasalahan sosial keagamaan sehingga terciptanya mahasiswa yang unggul dan berkualitas tidak hanya di bidang akademik melalui penelitian.

e. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam mengkaji ilmu pengetahuan terkhusus perihal strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama, serta sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi keagamaan dalam penanaman nilai-nilai Islam yang moderat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan meliputi:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian Teorik Tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama

Bab III Metodologi Penelitian Meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Sub bab pertama berisi gambaran umum SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi-misi dan tujuan,

struktur organisasi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan sarana prasarana, program keagamaan dan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada sub bab kedua berisi deskripsi data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, sikap beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon setelah ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama oleh guru pendidikan agama Islam, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon serta sub bab ke empat tentang analisis hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon

Bab V adalah bab terakhir atau penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.